

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Unsurya

¹Sari Nalurita, ²Dedi Wibowo,

^{1,2}Manajemen, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta

E-mail: ¹sarinalurita@unsurya.ac.id, ²dwibowo@unsurya.ac.id,

ABSTRAK

Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa semakin menjadi perhatian dalam upaya menciptakan lapangan kerja baru di tengah keterbatasan kesempatan kerja formal. Pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi telah mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan sebagai salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi. Namun, meski berbagai program pelatihan dan dukungan untuk mahasiswa tersedia, tidak semua mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi untuk terjun ke dunia wirausaha. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Tujuan penelitian adalah : 1) Mengetahui pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma? 2) Mengetahui ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma? 3) Mengetahui lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma? dan 4) Mengetahui pembelajaran kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif (inferensial). Metode pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner yang disebar menggunakan google formulir (*gform*). Hasil penelitian berdasarkan Uji t dan Uji F menunjukkan bahwa 1. Variabel Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, 2. Variabel Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, 3. Variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. 4. Variabel Pembelajaran Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Lingkungan Keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Besarnya pengaruh ke tiga variabel tersebut adalah 58,2% terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 41,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : Minat_Berwirausaha, Pembelajaran_Kewirausahaan, Ekspektasi_Pendapatan, Lingkungan_Keluarga.

ABSTRACT

Entrepreneurial Interest among university students has increasingly become a focus in efforts to create new employment opportunities amidst the limited availability of formal job openings. The government and higher education institutions have promoted the development of entrepreneurial spirit as one of the solutions to reduce unemployment, particularly among university graduates. The objectives of this research are: 1) To determine whether entrepreneurship learning has a significant influence on the entrepreneurial interest of students in the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. 2) To assess whether income expectations significantly influence the entrepreneurial interest of students in the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. 3) To examine whether the family environment significantly influences the entrepreneurial interest of students in the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. 3) To analyze whether entrepreneurship learning, income expectations, and the family environment simultaneously have a significant influence on the entrepreneurial interest of students in the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. This study employs a quantitative descriptive (inferential) research method. Data collection was conducted using primary data obtained through questionnaires distributed via Google Forms. The research findings based on t-test and F-test results indicate that: 1) The variable Entrepreneurship Learning has a significant influence on students' Entrepreneurial Interest. 2) The variable Income Expectation has a significant influence on students' Entrepreneurial Interest. 3) The variable Family Environment has a significant influence on students' Entrepreneurial Interest. 4) The variables Entrepreneurship Learning, Income Expectation, and Family Environment together have a significant simultaneous influence on students' Entrepreneurial Interest. The magnitude of the influence of these three variables is 58.2%, while the remaining 41.8% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship Learning, Income Expectation, Family Environment*

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam mengatasi keterbatasan kesempatan kerja bagi lulusan perguruan tinggi, yang mengakibatkan meningkatnya pengangguran intelektual. Kondisi ini menuntut perguruan tinggi untuk mengambil peran yang lebih strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya berkualitas dan terampil, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan (Aras dan Rakib, 2020).

Di Indonesia, angka pengangguran lulusan perguruan tinggi masih relatif tinggi. Menurut BPS, 2022, pada tahun 2022, terdapat sekitar 8,42% pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Salah satu solusi yang diharapkan dapat menurunkan angka tersebut adalah dengan mendorong mahasiswa agar memiliki minat dan motivasi untuk berwirausaha sejak dini. Namun, tidak semua mahasiswa tertarik pada dunia wirausaha. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa bersifat internal maupun eksternal. Menurut Lubis dan Marsofiyati (2023) terdapat faktor eksternal dan internal yang menghalangi

perkembangan potensi Kewirausahaan di Indonesia, hal tersebut seperti kurangnya motivasi dan pendidikan akan berwirausaha, keterbatasan akses modal, pengaruh lingkungan keluarga, kurang kepribadian wirausahawan dan ekspektasi pendapatan yang tidak menentu.

Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa semakin menjadi perhatian dalam upaya menciptakan lapangan kerja baru di tengah keterbatasan kesempatan kerja formal. Pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi telah mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan sebagai salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi. Namun, meski berbagai program pelatihan dan dukungan untuk mahasiswa tersedia, tidak semua mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi untuk terjun ke dunia wirausaha. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Menurut Amalia *et al.*, (2024), Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan, dan kesediaan yang ada dalam diri seseorang untuk bekerja keras menjadi pengusaha dan berprestasi dari kreatifitas ide sendiri. Menurut Nalurita (2017) minat berwirausaha membuat individu lebih giat dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha yang ada, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan yang efektif, perguruan tinggi dapat memainkan peran kunci dalam membantu lulusan menghadapi tantangan pasar kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Menurut

penelitian, mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan memiliki peluang lebih besar untuk memiliki minat dan keterampilan dalam memulai usaha. Pendidikan yang memberikan pengetahuan teoritis dan praktis dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk terjun ke dunia bisnis (Kolvereid dan Moen, 1997).

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsurya), telah mengadakan mata kuliah Kewirausahaan. Dengan adanya mata kuliah tersebut diharapkan dapat menjadi bekal mahasiswa untuk berwirausaha dengan menerapkan teori, praktik dan etika yang telah dipelajari dalam mata kuliah tersebut. Berikut data jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan dari tahun 2022-2024.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Unsurya Program Studi Manajemen yang Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Tahun 2022-2024

Semester	2022 (Orang)	2023 (orang)	2024 (Orang)
Gasal	26	25	14
Genap	-	11	-
Jumlah	26	36	14

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan data di atas, mata kuliah Kewirausahaan tersedia di setiap semester baik gasal maupun genap dengan jumlah SKS sebanyak 3. Selain itu, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma juga terus berkomitmen menciptakan wirausaha muda yang inovatif dan adaptif dengan menggelar rangkaian Kelas Bisnis dalam program Inkubator Bisnis. Kegiatan ini mengajarkan peserta berbagai aspek penting dalam pengembangan usaha, mulai dari *Design Thinking* dan pembuatan *Business Model Canvas*

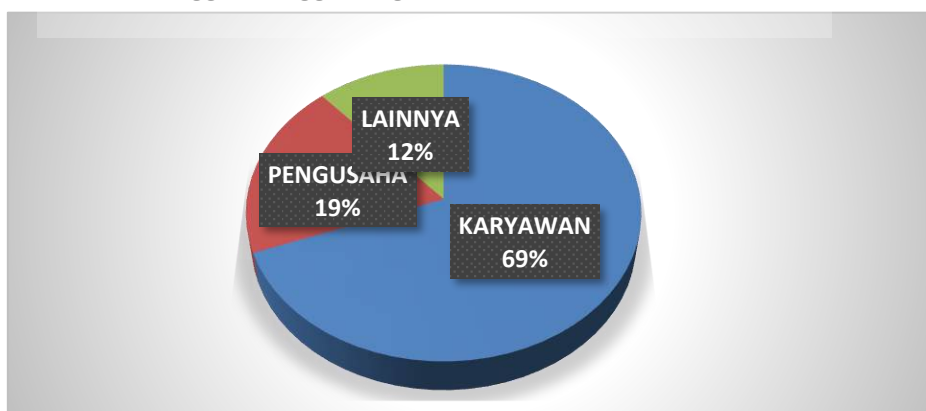
hingga *Prototyping, Marketing and Sales*, serta *Digital Adoption* (Unsurya, 2024).

Unsurya memiliki beberapa program kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengalaman di dunia bisnis. Salah satu program utamanya adalah kuliah umum bertema "*Entrepreneur's Future Outlook*", yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsurya. Kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang strategi untuk mengembangkan kewirausahaan serta menciptakan peluang usaha di era Industri 4.0 dan Komunitas 5.0. Program ini didukung oleh kolaborasi antara Unsurya dan dunia industri, seperti kerja sama dengan PT. Technolife Kreasi Industri, yang juga membuka kesempatan magang bagi mahasiswa. Selain itu, Unsurya juga mendukung partisipasi mahasiswanya dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), yang menjadi platform untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif di berbagai bidang, termasuk kewirausahaan (Simawa Unsurya, 2024).

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha lainnya adalah Ekspektasi Pendapatan. Menurut Kardiana dan Melati (2019) ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan

ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Sedangkan ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk menerima timbal balik berupa materi yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan. Menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Seorang wirausahawan yang agresif mempunyai ekspektasi pendapatan yang tinggi terhadap usaha atau bisnis yang dijalankannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk mengembangkan usahanya (Pamungkas dan Indah, 2017).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berminat dalam dunia wirausaha dapat dilihat dari lingkungan keluarga, yaitu dukungan dari orang terdekat mereka. Dukungan keluarga merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan oleh keluarga untuk anggota keluarga lainnya, dengan adanya keluarga akan ada dorongan, bantuan, dan penerimaan apabila sedang dalam kesulitan. Tersedinya dukungan sosial keluarga akan memberikan perasaan senang bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dipenuhi kebutuhannya, dibimbing dan keluarga akan memberikan pengalaman kepada individu (Wijaya dan Ramadhani, 2020).



Gambar 1. Alternatif Pilihan Mahasiswa Berkarir Setelah Lulus Kuliah
Sumber : Data di olah (2024)

Berdasarkan pra riset (survey) yang dilakukan kepada mahasiswa semester 3, program studi manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma kepada 26 orang responden mengenai pilihan utama setelah lulus kuliah dengan alternatif pilihan berkarir di perusahaan sebagai karyawan atau menjadi wirausaha mandiri, hasil pra riset (survey) diperoleh bahwa sebanyak 18 responden atau 69 persen responden memilih karir sebagai karyawan, lima responden atau 19 persen responden ingin berwirausaha mandiri dan sisanya sebanyak tiga orang mahasiswa atau 12 persen memilih lainnya (misal : melanjutkan S2, menikah dan sebagainya). Hal ini menunjukkan kecilnya minat berwirausaha pada mahasiswa meskipun masih terbukanya peluang untuk berwirausaha, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor Pembelajaran Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga menjadi faktor dalam minat berwirausaha. Gambar 1 adalah diagram mengenai pilihan mahasiswa setelah lulus kuliah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma?
2. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Dirgantara Marsekal Suryadarma ?

4. Apakah pembelajaran kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma?

2. LANDASAN TEORI

2.1. Minat Berwirausaha (Y)

2.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merujuk pada keinginan, dorongan, dan ketertarikan seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri dengan mengambil risiko yang terukur. Menurut Slameto (2010), minat merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap suatu hal yang mendorongnya untuk melakukannya secara terus-menerus. Dalam konteks kewirausahaan, minat ini tercermin dalam kesiapan individu untuk mengenali peluang bisnis, menciptakan produk atau jasa, serta bertanggung jawab atas hasil dari usahanya (Zimmerer et al., 2012).

2.1.2 Dimensi dan Indikator Minat Berwirausaha

Dimensi dan indikator Minat Berwirausaha menurut Ajzen (1991) : 1) Sikap terhadap Kewirausahaan, indikator: sikap positif terhadap risiko, keyakinan akan keuntungan yang dapat diperoleh dari kewirausahaan, dan minat dalam mencari peluang bisnis. 2) Norma Subjektif dengan indikator : dukungan dari keluarga, teman atau mentor dalam memulai bisnis, serta persepsi bahwa kewirausahaan dihargai oleh lingkungan sosial. 3) Dimensi Kontrol Perilaku yang dirasakan dengan indikator: kepercayaan diri dalam mengelola usaha serta kemampuan mengatasi tantangan.

2.2. Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)

2.2.1. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kewirausahaan melalui kegiatan akademik dan praktik. Menurut Kuratko (2016), pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan sikap wirausaha. Di tingkat perguruan tinggi, pembelajaran ini mencakup teori, studi kasus, simulasi bisnis, dan proyek usaha nyata.

2.2.2. Indikator Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Rae (2006) variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) menggunakan dimensi : 1) Eksperimen dan aksi dengan indikator : Kreativitas, Melakukan Eksperimen dan Belajar dari Kegagalan. 2) Pembelajaran Berbasis Pengalaman dengan indikator berani mengambil resiko.

2.3. Ekspektasi Pendapatan (X_2)

2.3.1. Pengertian Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan adalah harapan individu terhadap pendapatan yang akan diperoleh dari suatu pekerjaan atau aktivitas, termasuk wirausaha. Menurut Robichaud *et al.*, (2001), individu akan cenderung memilih karier yang menurutnya dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dan sesuai dengan usaha yang dilakukan.

2.3.2. Dimensi dan Indikator Ekspektasi Pendapatan

Dimensi dan indikator ekspektasi pendapatan (X_2) menurut Douglas (2002) menggunakan dimensi : 1) **Persepsi Pasar**, dengan indikator pemahaman individu tentang kondisi ekonomi dan pasar kerja. 2) **Personalitas dan Ambisi** dengan indikator ambisi dan tujuan karir.

2.4. Lingkungan Keluarga (X_3)

2.4.1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan kondisi sosial dan budaya yang terbentuk dalam keluarga, yang dapat membentuk karakter dan sikap anak. Menurut Santrock (2011), keluarga adalah agen sosialisasi utama yang mempengaruhi perkembangan minat, termasuk minat berwirausaha.

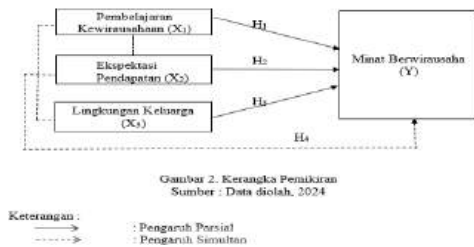
2.4.2. Dimensi dan Indikator Lingkungan Keluarga

Dimensi dan indikator lingkungan keluarga menurut Baumrid (1991) : 1) Struktur Keluarga dengan indikator : Jumlah dan komposisi anggota keluarga (misalnya, keluarga inti atau keluarga besar), Peran orang tua (misalnya, ayah sebagai pencari nafkah utama, ibu sebagai pengasuh, atau sebaliknya), Status pernikahan (orang tua tunggal, pasangan menikah, atau bercerai). 2) Gaya Pengasuhan dengan indikator : **Pengasuhan otoritatif** (adanya komunikasi yang terbuka dan aturan yang konsisten), **Pengasuhan permisif** (kebebasan anak dalam mengambil keputusan dengan dukungan orang tua), dan **Pengasuhan otoriter** (hukuman ketat tanpa banyak penjelasan). 3) Dukungan Emosional dengan indikator : kehadiran empati dan perhatian dari orang tua terhadap anak, tingkat kepercayaan antara anggota keluarga, frekuensi dan kualitas komunikasi emosional (misalnya, apakah keluarga sering berbicara tentang perasaan atau pengalaman emosional). 4) Nilai dan Norma Keluarga dengan indikator : Nilai-nilai moral yang diajarkan (misalnya, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab), harapan orang tua terhadap prestasi akademis dan karier anak dan norma perilaku yang dijunjung dalam keluarga (misalnya, saling menghormati, kerja sama, disiplin)

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini kemudian mengembangkan

kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan empat Variable, yaitu tiga variable bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner skala likert 5 yang dibagikan secara online melalui *google form*. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan metode *purposive sampling*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan uji reliabilitas dengan sampel sebanyak 30 responden. Hasil uji dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Uji Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Ket
Y	0.924	0.600	Reliabel
X ₁	0.772	0.600	Reliabel
X ₂	0.763	0.600	Reliabel
X ₃	0.853	0.600	Reliabel

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas pada tabel 2. di atas, maka hasil uji untuk empat variabel penelitian dinyatakan reliabel karena nilai uji > cronbach's alpha (0.600).

Selanjutnya penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode one sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji tersebut sesuai tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N	Mean	100
Normal	Std. Deviation	.0000000
Parameters ^{a,b}	Absolute	4.26819570
Most	Positive	.074
Extreme	Negative	.074
Differences	Test Statistic	-.061
Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.200 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	.621 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	.608
Lower Bound	Upper Bound	.633
Upper Bound		

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji menunjukkan bahwa nilai asymptotic sebesar 0.200 > nilai signifikansi (0,05), artinya data pada X₁, X₂, X₃ dan Y terdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Kemudian penelitian ini juga melakukan uji linearitas untuk mengukur apakah data yang dipergunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas, baik X₁ dengan hasil uji sesuai tabel 3 dan X₂ sesuai hasil uji pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Linearitas Variable X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y.

Variabel	Deviation from Linearity
X ₁	0,380
X ₂	0,272
X ₃	0,890

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas untuk ke tiga variable X₁, X₂, dan X₃ nilai Deviation from Linearity semua > nilai signifikansi (0,05) ini berarti terdapat hubungan linear antara variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X₁), Ekspektasi Pendapatan (X₂) dan

Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Lebih lanjut dilakukan Uji Homogenitas sesuai tabel 5.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Variabel	Sig.
Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)	0.075
Ekspektasi Pendapatan (X_2)	0.101
Lingkungan Keluarga (X_3)	0,386

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel di atas, semua variable $X > 0,05$ yang artinya data Minat Berwirausaha (Y) berdasarkan Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1), Ekspektasi Pendapatan (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) memiliki varian yang sama (homogen).

Lebih lanjut penelitian ini melakukan uji Multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara-variabel independent, jika dua variabel independent terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Lebih lanjut hasil uji dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.352	5.252		-1.590	.115		
Pembelajaran Kewirausahaan	.465	.226	.195	2.060	.042	.471	2.123
Ekspektasi Pendapatan	.822	.210	.379	3.926	.000	.453	2.209
Lingkungan Keluarga	.349	.085	.327	4.127	.000	.672	1.487

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai

toleransi semua variable $X > 0,10$. Sementara nilai VIF semua Variabel $X < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Riset ini kemudian melakukan uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamat yang lain. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.839	2.919		1.315	.192
Pembelajaran Kewirausahaan	.260	.159	.260	1.635	.105
Ekspektasi Pendapatan	-.103	.142	-.111	-.722	.472
Lingkungan Keluarga	-.066	.058	-.167	-1.134	.260

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan untuk semua variable $X > 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak heteroskedastisitas.

Lebih jauh untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini melakukan uji regresi linear berganda sesuai tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.352	5.252		-1.590	.115		
Pembelajaran Kewirausahaan	.465	.226	.195	2.060	.042	.471	2.123
Ekspektasi Pendapatan	.822	.210	.379	3.926	.000	.453	2.209
Lingkungan Keluarga	.349	.085	.327	4.127	.000	.672	1.487

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $Y = -8.352 + 0,465 X_1 + 0,822 X_2 + 0.349 X_3$, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -8.352 artinya jika aktivitas variabel X_1, X_2 dan X_3 diasumsikan tidak ada atau bernilai 0 maka Minat berwirausaha mahasiswa akan mengalami kenaikan sebesar 8.352 satuan.
- 0,465 bernilai positif artinya jika adanya kenaikan Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) sebesar satu satuan maka Minat berwirausaha mahasiswa akan mengalami kenaikan sebesar 0.465 satuan, begitu juga sebaliknya.
- 0,822 bernilai positif artinya jika adanya kenaikan Ekspektasi Pendapatan (X_2) sebesar satu satuan maka Minat berwirausaha mahasiswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,822 satuan begitu juga sebaliknya.
- 0,349 bernilai positif artinya jika adanya kenaikan lingkungan keluarga (X_3) sebesar satu satuan maka Minat berwirausaha mahasiswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,349 satuan begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya kajian ini melakukan uji parsial dengan uji t dengan hasil sesuai tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.352	5.252		-1.590	.115		
Pembelajaran Kewirausahaan	.465	.226	.195	2.060	.042	.471	2.123
Ekspektasi Pendapatan	.822	.210	.379	3.926	.000	.453	2.209
Lingkungan Keluarga	.349	.085	.327	4.127	.000	.672	1.487

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah (2025)

Diketahui nilai t-tabel dari $df=n-k-1$ (100-3-1=96) adalah 1,985, maka hasil uji hipotesisnya adalah :
Hipotesis 1 : hasil uji t menunjukkan nilai t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05 artinya Variabel Pembelajaran

Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. Hipotesis 2 : hasil uji t menunjukkan nilai t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05 artinya Variabel Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.

Hipotesis 3 : hasil uji t menunjukkan nilai t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05 artinya Variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan uji F dengan hasil uji F pada Tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	2643.218	3	881.073	46.899
	Residual	1903.532	96	19.828	
	Total	4546.750	99		

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, diperoleh F hitung adalah 46,899 dan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan tabel F dengan signifikansi (α) = 0,05, $F_{tabel} = n-k-1 = 100-3-1 = 96$ maka F tabel sebesar 2,70. Hasil data di atas menunjukkan nilai F hitung > F_{tabel} atau $46,899 > 2,70$ menjawab hipotesis 4 bahwa secara simultan variabel X_1, X_2 dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Sebagai uji terakhir dalam kajian ini, peneliti melakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji seberapa baik model menjelaskan variasi data. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.562	4.334

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien determinasi dari nilai R Square

sebesar 0,582 atau (58,2%). Hal ini berarti menunjukkan bahwa kontribusi variabel X_1, X_2 dan X_3 hanya menjelaskan variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 58,2 % sedangkan sisanya sebesar 41,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa

- :
1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dengan Minat Berwirausaha (Y).
 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Ekspektasi Pendapatan (X_2) dengan Minat Berwirausaha (Y).
 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Lingkungan Keluarga (X_3) dengan Minat Berwirausaha (Y).
 4. Terdapat signifikan secara simultan antara variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X_1), Ekspektasi Pendapatan (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Koefisien determinasi bahwa kontribusi ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 58,2% dari variasi Minat Berwirausaha. Sementara itu, 41,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih atas terlaksananya penelitian ini kepada Rektor, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dan Kepala Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma yang

telah memberi dana penelitian serta para responden yang telah bersedia mengisi kuestioner yang dibagikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amalia, Hadistah, & Hadi, S. (2024). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Hafidzpreneur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 953–962.
- Aras, M., Musa, C. I., & Rakib, M. (2020). Faktor determinan yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–13.
<https://doi.org/10.26858/v3i1.13164>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. Jakarta: BPS.
<https://www.bps.go.id>
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
<https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Douglas, E. J., & Shepherd, D. A. (2002). Self-employment as a career choice: Attitudes, entrepreneurial intentions, and utility maximization. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 26(3), 81–90.
- Kardiana, D., & Melati, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 115–122.
- Kolvereid, L., & Moen, Ø. (1997). Entrepreneurship among business graduates: Does a major in

- entrepreneurship make a difference? *Journal of European Industrial Training*, 21(4), 154–160.
<https://doi.org/10.1108/03090599710171404>
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Lubis, A. S., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1, 137–159.
<https://doi.org/10.33059/jensi.v6i2.6079>
- Nalurita, S. (2017). Analisis minat dan motivasi berwirausaha mahasiswa di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 7(2).
<https://doi.org/10.35968/m-pu.v7i2.182>
- Pamungkas, A., & Indah, S. (2017). Ekspektasi pendapatan dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1), 23–30.
- Rae, D. (2006). Entrepreneurial learning: A conceptual framework for technology-based enterprise. *Technology Analysis & Strategic Management*, 18(1), 39–56.
<https://doi.org/10.1080/09537320500520494>
- Robichaud, Y., McGraw, E., & Roger, A. (2001). Toward the development of a measuring instrument for entrepreneurial motivation. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 6(2), 189–202.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- SIMAWA Universitas Surya. (2024). *Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)*.
<https://simawa.unsurya.ac.id>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. (2024). Penguatan wirausaha muda: Unsur startup incubator bahas design thinking hingga digital adoption.
unsurya.ac.id. <https://unsurya.ac.id>
- Wijaya, I. M., Santoso, S. P., & Ramadhani, L. H. (2020). Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–52.